
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TWO STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**Ilah**Universitas Galuh Ciamis
Email: ilahmulyadi.im@gmail.com

Diterima: Oktober 2018; Disetujui: Nopember 2018; dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray (TSTS) dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri I Ciamis. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis yang berjumlah 122 siswa dengan sample sebanyak 62 orang terdiri dari 31 orang untuk kelas eksperimen dan 31 orang dari untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes melalui pretest dan posttest. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji t atau uji beda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik two stay two stray pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri I Ciamis lebih unggul dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah.

Kata Kunci: model pembelajaran, kooperatif, two stay two stray, ekonomi**ABSTRACT**

This study aims to try out the Two Stay Two Stray (TSTS) technique cooperative learning model in Economics in the XI IPS class students at Ciamis State High School I. The research method used was the experimental research method. The population in this study was all students of class XI IPS in SMA 1 Ciamis which consisted of 122 students with a sample of 62 students from 31 people for the experimental class and 31 people for the control class. Sampling was done purposive sample. Data collection techniques were carried out by observation and testing through the pretest and posttest. Then the data are analyzed using t test or different test. The results of the study can be concluded that the improvement of student learning outcomes through the application of Cooperative Learning Models of the Technical Structural Approach of Two Stay Two Stray on Economics subjects in Ciamis State High School I is superior to the achievement of student learning outcomes through the application of lecture methods.

Keywords: learning model, cooperative, two stay two stray, economy

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan fokus utama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai menunjukkan kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan, yakni siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Kompetensi yang dimaksud adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Winkel (2009:61) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan baru ataupun penyempurnaan yang telah dimilikinya sebelumnya. Hasil belajar dapat berupa hasil yang utama, dapat juga berupa sebagai efek sampingan”.

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik harus mencapainya serap tertentu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran seharusnya dilakukan secara efektif berfokus pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Siswa memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, kondisi tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar siswa dalam memahami materi. Indikasi ini disebabkan oleh faktor belajar yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri merasa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi di beberapa sekolah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memahami hal-hal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa, salah satunya adalah guru harus memahami model pembelajaran yang tepat.

Teori belajar konstruktivisme menurut Trianto (2010:75) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Dengan demikian pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dalam belajar bermakna.

Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengar ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Hasil belajar menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar yang diikutinya. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Ekonomi/ tentang proses kegiatan belajar, diperoleh informasi tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi yang disebabkan karena yang kurang dipahami, respon siswa yang rendah dalam kegiatan belajar, adanya rasa jenuh dan kesulitan siswa dalam menghitung jumlah angka rupiah terutama kesulitan menulis angka saat guru mendikte. Selain itu, sebagian siswa tidak memiliki buku sumber, model pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga siswa tidak memperhatikan dan kurang fokus dalam proses pembelajaran khususnya materi pelajaran Ekonomi.

Hasil lainnya yang diperoleh adalah nilai hasil ulangan harian masih rendah. Hanya lima orang siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, sisanya masih dibawah nilai KKM. Sehingga untuk mencapai KKM siswa harus melakukan remedial tes, atau bahkan remedial teaching karena daya serap masih di bawah 50%. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Ciamis sebesar tujuh puluh delapan (78). Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari nilai ulangan harian pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013 yang menunjukkan angka rata-rata dibawah KKM sehingga selalu dilaksanakan remedial tes untuk memperbaiki nilai yang kurang. Berikut data hasil ulangan harian mata pelajaran Ekonomi semester 1 kelas XI SMA Negeri I Ciamis.

Tabel 1
 Persentase Ketuntasan Ulangan Harian

No	Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mencatat transaksi/dokumen dalam jurnal khusus	45%	55%
2	Melakukan posting dan jurnal khusus ke buku besar	50%	50%
3	Menghitung harga pokok penjualan	70%	30%
4	Membuat iktisar siklus perusahaan dagang	60%	40%
5	Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang	70%	30%

Sumber: Guru Mata pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel 1 maka guru harus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar hingga mencapai minimal sebesar 85%. guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Pengertian model pembelajaran dikemukakan oleh Suprijono (2012:45) yaitu “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”. Salah satu teknik, model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural adalah teknik pembelajaran Two Stay Two Stray atau lebih dikenal dengan sebutan teknik pembelajaran dua tinggal dua tamu. Menurut Lie (2008:61), teknik pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992 dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor (*numbered heads*). Teknik pembelajaran Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu (dua orang dari kelompok lain), setelah itu tamu kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural adalah teknik pembelajaran Two Stay Two Stray dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ciamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi experimental, dengan design nonequivalent control group design. Dalam desain ini, penelitian dibagi dua yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan). Non equivalent Control Group Design digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2
 Nonequivalent Control Group Design

Grup/Kelas	Pengukuran awal	Treatment	Pengukuran akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sugiyono (2012:114)

Keterangan:

O₁ : Hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretes kelas eksperimen

O₂ : Hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) kelas eksperimen

O₃ : Hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) kelas kontrol

O₄ : Hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) kelas kontrol

(X):Treatment sama dengan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis yang berjumlah 122 siswa dengan sample sebanyak 62 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (2012:122) *purposive sample* atau sampel bertujuan yaitu “pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dan memiliki karakteristik relatif sama”. sampel diambil sebanyak 62 orang terdiri dari 31 orang dari kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan 31 orang dari kelas XI IPS 2 (kelas kontrol). Alasan memilih sampel kelas XI IPS dan kelas XI IPS 2 mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:122) yaitu dengan pertimbangan tertentu dan dianggap memiliki karakteristik kemampuan yang relatif sama.

Table 3
Data Hasil Tes pada Pengukuran Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Populasi	XI IPS1	XI IPS 2
Jumlah	112	106
Rata rata	3,61	3,42

Untuk membuktikan bahwa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 homogen maka dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh CR sebesar 0,40 dan nilai t tabel sebesar 1,67 maka CR < dan nilai t tabel tidak terdapat perbedaan artinya kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 homogen.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dantes. Tes yang dilakukan adalah tes prestasi yaitu untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray maupun yang menggunakan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan soal postest. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) pada mata pelajaran Ekonomi menggunakan Uji t.
- b. Untuk mengukur perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ceramah pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) pada mata pelajaran Ekonomi menggunakan Uji t.
- c. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray dengan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi menggunakan Uji t atau uji beda.

Rancangan uji hipotesis bertujuan untuk melakukan pembuktian digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ha diterima dan Ho ditolak jika CR > dan nilai t_{tabel} artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran teknik Two Stay Two Stray.

- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $CR <$ dan nilai t_{tabel} artinya tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran teknik Two Stay Two Stray.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perbedaan Tingkat Hasil belajar Siswa kelas Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik TwoStay Two Stray pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat dari hasil belajarsiswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4
Data Nilai Pretest dan Postest kelas XI IPS 1
(kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Ciamis

N	Nilai Pretest	Nilai Postest
$\Sigma =$	112	255
Rata rata	3,61	8,23

Berdasarkan hasil perhitungan perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay TWO Stray (TSTS) (kelas eksperimen) diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 3,61, nilai rata-rata postest sebesar 8,23. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = (31-1) + (31-1) = 60$ pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 1,67 sedangkan CR (critical Ratio) diperoleh sebesar 13,2. Dengan demikian CR sebesar 13,2 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67 ($CR >$ nilai t) atau ($13,2 > 1,67$). Artinya “Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi.

Deskripsi Perbedaan Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi dilihat dari hasil belajar siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 5
Data Nilai Pretest dan Postest kelas XI IPS 2
(kelas kontrol) SMA Negeri 1 Ciamis

N	Nilai Pretest	Nilai Postest
$\Sigma =$	106	187
Rata rata	3,41	6,03

Berdasarkan hasil perhitungan perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 3,42 dan nilai rata-rata postest diperoleh sebesar 6,03. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = (31-1) + (31-1) = 60$ pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 1,67 dan CR (Critical Ratio) diperoleh sebesar 5,12. Dengan demikian CR (Critical Ratio) sebesar 5,12 lebih besar dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 ($CR >$ nilai t_{tabel}) atau ($5,12 > 1,67$). Artinya “Terdapat perbedaan

tingkat hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) matapelajaran Ekonomi yang menggunakan metode ceramah.

Deskripsi Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pengukuran Akhir (Postest) Kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbandingan pemngkatan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan model pembelajaran pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) dengan yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi disajikan data hasil postest sebagaiberikut:

Tabel 6
Data nilai postest kelas eksperimen XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2)
SMA Negeri 1 Ciamis

N	Nilai KelasEksperimen	Nilai KelasKontrol
$\Sigma =$	225	187
Rata rata	8,23	6,03

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan peningkatan hasil belajarsiswa pada pengukuran akhir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah(kelas kontrol) diperoleh nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df=(31-1)+(31-1)=60$ pada taraf kepercayaan 95% atau taraf sigiufikasi 0,05 diperoleh sebesar 1,67 sedangkan CR diperoleh sebesar 5,64.Dengan demikian CR (Critical Ratio) sebesar 5,64 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67 ($CR > \text{nilai } t_{tabel}$) atau ($5,64 > 1,67$). Artinya “Terdapat Peningkatan Hasil belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ceramah”.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_a = diterima jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah.

H_o = ditolak jika tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray(TSTS) pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi

Perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) dengan nilai rata-rata sebesar 3,61 dan pada pengukuran akhir (postest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,23 maka hasil belajar siswa dan pretest ke postest kelas eksperimen terdapat perbedaan tingkat hasil belajar sebesar 4,62. Perbedaan ini bila diprosentasekan mengalami peningkatan sebesar 56,14%, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar yang dicapai

menggambarkan bahwa teknik Two StayTwo Stray (TSTS) ini tepat diterapkan untuk materi pelajaran Ekonomi SMA Negeri I Ciamis.

Perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (postest) mata pelajaran Ekonomi.

Perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada pengukuran awal (pretest) yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri I Ciamis diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42 dan hasil belajarsiswa pada pengukuran akhir (postest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,03 makaperbedaan tingkat hasil belajar siswa dan pretest ke postest yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) sebesar 2,61. Perbedaan ini bila diprosentasekan sebesar 43,28%. Dilihat dari prosentase sebesar 43,28% menggambarkan peningkatan hasil belajar yang cukup besar, namun tidak sebesar peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS). Hal ini dimungkinkan dalam penerapan metode ceramah adakalanya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru atau karena metode ini sudah biasa dilakukan.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan model pembelajaran pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray dengan yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two Stay Two Stray (TSTS) (kelas eksperimen) lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol). Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada pengukuran akhir kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 56,14% dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (postest) yang menggunakan metode ceramah sebesar 43,28%, selisih sebesar 12,86%. Selisih sebesar 12,86% menggambarkan peningkatan yang cukup besar karena lebih dari 10%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik Two StayTwo Stray (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Ciamis.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh 1) Ika Hesty Prasetyaningsih yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Two StayTwo Stray dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa. 2) Dwi Susanti Dewi yang menyimpulkan Model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar, perkembangan karakter dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut senada pula dikemukakan Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

1. Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu) yang meliputi:
 - a) Faktor Jasmaniah , meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dan faktor kesehatan terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
 - b) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat,motivasi, kematangan serta kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani.Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar danhaus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor Ekstern (faktor yang berasal dan luar siswa) yang meliputi:
 - a) Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.

- b) Faktor Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.(3) Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi/ di SMA Negeri I Ciamis yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray mengalami peningkatan. Artinya semakin baik penerapan model Pembelajaran Teknik Two Stay Two Stray yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Tekniko Stay Two Stray (TSTS) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran di SMA Negeri I Ciamis hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yang yang lebih besar pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) padamata pelajaran Ekonomi/ di SMA Negeri I Ciamis lebih efektif dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah. Artinya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Teknik Two Stay Two Stray lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

DAFTAR RUJUKAN

- Lie, A. (2008). *Kooperarif Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Praseryaningih, I.H. (2009). *Penerapan Metode Dua Tinggal Dua Tamu(Two Say Two Stray) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Mofogedang Tahun Ajaran 2009/2010*. Univesitas Negeri Yogya; tersedia 22 Januari 2014.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, D.D. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta) Dengan Metode Praktikum Berbasis Karakter Dalam upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Kelas XI -IFA I SMA Negeri Jatiroto*. FKIP Universitas Jember; tersedia 25 Januari 2014.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT. Burni Aksara.
- Winkel, W S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi